

**ANALISIS SOAL BUATAN GURU BAHASA INDONESIA BERDASARKAN
TAKSONOMI *THE STRUCTURE OF THE OBSERVED LEARNING OUTCOME*
(SOLO) SISWA KELAS XI SMA NEGERI 12 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN
2020/2021**

**ANALYSIS OF PROBLEMS MADE IN INDONESIAN TEACHER BASED ON THE
TAXONOMY OF THE STRUCTURE OF THE OBSERVED LEARNING
OUTCOME (SOLO) STUDENTS OF CLASS XI SMA NEGERI 12 MEDAN
FOR THE LEARNING YEAR 2020/2021**

Kiki Sri Rezeki¹, Fitriani Lubis²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan
kikisrirezeki646@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Analisis Soal Buatan Guru Bahasa Indonesia Berdasarkan Taksonomi The Structure of The Observed Learning Outcome (SOLO) Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Subjek pada penelitian ini merupakan pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI. Objek dalam penelitian ini merupakan buah soal akhir semester gasal bahasa Indonesia sebesar 40 buah soal. Metode penelitian ini merupakan naratif menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan deretan buah soal protes guru bahasa Indonesia kelas XI. Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda menggunakan 5 alternatif jawaban. Hasil analisis data diketahui bahwa analisis soal protes pengajar bahasa Indonesia kelas XI pada level unistruktural 7,5%, level multistruktural 20%, level relasional 20% level abstrak diperluas 40%, sebagai akibatnya 87,5% buah soal atau pertanyaan yang dibentuk oleh pengajar bahasa Indonesia kelas XI telah memenuhi keempat kategori taksonomi SOLO. Namun demikian Analisis Soal Buatan Pengajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Sudah baik dan memenuhi kategori Taksonomi The Structure of The Observed Learning Outcome (SOLO) sebagai akibatnya bisa segera diuji coba pada siswa untuk mengetahui taraf pemahaman mereka selama mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci : Analisis, Soal Buatan Guru, Taksonomi SOLO.

Abstract : This study aims to describe the Analysis of Indonesian Teacher-Made Questions Based on The Structure of The Observed Learning Outcome (SOLO) Taxonomy of Class XI Students of State High School 12 Medan in the 2020/2021 Academic Year. The subjects in this study were teachers of Indonesian class XI. The object of this research is the end of odd semester questions in Indonesian with 40 questions. This research method is a narrative using quantitative and qualitative approaches. The technique of data collection is a series of prosthetic questions for class XI Indonesian teachers. The research instrument is a multiple choice objective test using 5 alternative answers. The results of the data analysis showed that the analysis of the prosthesis of the Indonesian language teacher for class XI at the unistruktural level was 7.5%, the multistruktural level was 20%, the relational level was 20%, the abstract level was expanded by 40%, as a result 87.5% of the questions or questions formed by the teacher Indonesian class XI has fulfilled all four categories of SOLO taxonomy. However,

according to the Analysis of Problems Made by Indonesian Language Teachers at the 12 Medan State High School for the 2020/2021 Academic Year. It is good and meets the Taxonomy category The Structure of The Observed Learning Outcome (SOLO) as a result it can be immediately tested on students to find out their level of understanding during learning

Keywords : *Analysis, Teacher-Made Questions, SOLO Taxonomy.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pekerjaan yang disengaja, dilaksanakan secara terencana, agar pembelajaran lebih bermanfaat, sehingga siswa dapat lebih mengembangkan bakat dan kemampuannya. Intinya, bertujuan untuk mengembangkan dan mengembangkan potensi bawaannya sendiri. Pendidikan merupakan pekerjaan yang harus dilaksanakan secara sistematis agar pembelajaran lebih bermanfaat, peserta didik mengetahui minat dan bakatnya untuk meningkatkan kemampuannya. Intinya bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam hal spiritualitas agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang baik. Pendidikan bisa juga mengembangkan karakter anak. Pada proses yang diikuti siswa dalam pembelajaran dapat pemahaman melalui informasi dan pengetahuan dapat dilihat bahwa pendidikan dianggap baik. Contoh siswa menerapkan pendidikan di sekolah. Seiring dengan berjalannya proses pembelajaran, banyak siswa yang mendapatkan pendidikan yang baik dan layak di sekolah. Kegiatan belajar adalah suatu pergerakan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, mata kuliah adalah sekumpulan planning dan pengaturan tentang tujuan, isi dan materi pembelajaran, serta pedoman pelaksanaan aktivitas pembelajaran buat mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kemendikbud, 2013). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pembelajaran hendaknya nir hanya menekankan dalam kognisi, namun pula menanamkan perilaku dan keterampilan pada pembelajaran. Permasalahan pembelajaran khususnya sains adalah bahwa pendidikan masih hanya

berorientasi pada produk pengetahuan, bukan berorientasi pada proses. Pengajaran sains juga hanya menggunakan ceramah, pertanyaan dan jawaban untuk mendapatkan keahlian, fakta, konsep dan prinsip (Tim Penyusun, 2003).

Untuk mencapai jenjang pendidikan harus dievaluasi. Evaluasi merupakan bagian dan tahapan penting bagi guru untuk mengetahui pengaruh pembelajaran (Arifin, 2012: 2). Guru dapat mengukur apakah siswa telah menguasai mata pelajaran yang diajarkan dengan melakukan kegiatan evaluasi terutama evaluasi hasil belajar. Evaluasi merupakan suatu aktivitas atau proses yg bisa dipakai buat mengukur dan lalu mengevaluasi taraf implementasi menurut tujuan yg sudah ditetapkan. Ujian merupakan yang tersempit menurut empat kata lainnya, yaitu mengajukan dan mengajukan banyak pertanyaan yang harus dijawab. Hasilnya, jawabannya adalah ukuran (nilai) seseorang (William A. Mohrens 1984: 10). Jika tes dapat mencapai tujuan tertentu dan informasi yang sesuai dan tersedia, tes tersebut dianggap efektif. apabila output yg sama selalu diberikan dalam saat atau kesempatan yg berbeda, tes tadi dipercaya bisa diandalkan. apabila nir terdapat faktor subjektif yg menghipnotis tes selama proses implementasi, terutama dalam sistem penilaian, tes dipercaya objektif.

Dalam hal ini penilaian menjadi bagian berdasarkan sistem pembelajaran memegang peranan penting. Setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan perlu dievaluasi menyesuaikan menggunakan taraf prestasi belajar anak didik. Oleh lantaran itu, perlu adanya pembelajaran yg sempurna menggunakan anak didik lantaran: (a) Dari segi psikologis, aktivitas penilaian pada bidang pendidikan sekolah bisa ditekankan baik berdasarkan anak didik juga pendidik.

Bagi peserta didik, asesmen pendidikan psikologi akan menaruh bimbingan kognitif atau bimbingan internal sebagai akibatnya mereka bisa tahu kemampuan dan statusnya pada pada grup atau kelas. Dengan mengevaluasi output belajar anak didik, anak didik menggunakan kemampuan tinggi, sedang atau rendah. Demikian juga menggunakan mengevaluasi output belajar anak didik yg bersangkutan akan mengetahui atau tahu: dimana posisi (posisi) mereka diantara teman. Apakah beliau tergolong atas (pintar), menengah (tengah) atau bawah (bodoh). (B) Penilaian dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Ketika siswa memiliki pengalaman berhasil mencapai nilai standar atau nilai yang ditentukan dalam penilaian kinerja akademik, mereka memiliki motivasi untuk belajar, dan (c) penilaian dapat membuat teknologi pengajaran lebih berhasil.

Fungsi evaluasi dalam pendidikan tidak lepas dari tujuan evaluasi itu sendiri. Evaluasi pendidikan bertujuan untuk mendapatkan data bukti yang menunjukkan kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan mata pelajaran. Selain itu, guru dan pengawas pendidikan juga dapat menggunakannya untuk mengukur atau mengevaluasi keefektifan pengalaman mengajar, kegiatan pembelajaran dan metode pengajaran yang digunakan.

Selain itu, fungsi penilaian pembelajaran pada pendidikan dan pedagogi merupakan buat bisa tahu kemajuan dan perkembangan siswa selesainya melaksanakan aktivitas pembelajaran pada kurun ketika yg sudah ditentukan, lalu memanfaatkannya berdasarkan output penilaian yg diperoleh buat memaksimalkan kualitas pembelajaran. Belajar dari hasil evaluasi yang diperoleh untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran. belajar. Dalam pembelajaran, hal ini menuntut guru tidak hanya memiliki kemampuan mengajar yang baik, tetapi juga memiliki hasil evaluasi yang baik sehingga guru dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penilaian pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu

faktor yang relevan adalah lingkungan tempat tinggal siswa. Untuk dapat menyelesaikan masalah dalam konteks penilaian, terdapat perbedaan tingkat kemampuan siswa dari rumah. Selain itu, lingkungan sekolah juga akan mempengaruhi penilaian.

Tujuan pembelajaran adalah agar siswa memiliki keterampilan bahasa indonesia yang baik dan benar, karena mata pelajaran bahasa indonesia merupakan mata pelajaran yang penting disekolah sehingga siswa dapat mampu memahami berbahasa indonesia dan sastra sesuai dengan tujuan bahasa bisa dilakukan secara lisan da tertulis yang berkaitan dengan apresiasi sastra di indonesia. Tingkat pemahaman mata pelajaran bahasa indonesia yang tingkat paling rendah yaitu menggambarkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif siswa terhadap pengetahuan pada mata pelajaran bahasa indonesia. Standar kompetensi menjadikan hal dasar mahasiswa dapt melakukan evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru mata bahasa indonesia, serta memantau kemajuan dan hasil berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir. Dengan cara ini, nilai kemampuan siswa dapat diperoleh, dan materi yang berkaitan dengan kemajuan belajar siswa dapat dilaporkan, sehingga siswa dapat memahami dan menyadari mata pelajaran bahasa Indonesia.

Taksonomi SOLO (struktur hasil belajar yang diamati) dikembangkan oleh Biggs dan Collis pada tahun 1982. Dijelaskan bahwa klasifikasi Solo didasarkan pada lima tingkatan, yaitu Prestruktural, Unistruktural, Multistruktural, Relasional dan Extended Abstract. Atas dasar klasifikasi ini, didasarkan pada keragaman kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah ketika menjawab pertanyaan yang diajukan. Pada saat yang sama, untuk menentukan tingkat kesulitan dan jumlah poin untuk setiap standar dalam Taksonomi Solo, hanya empat standar yang dapat digunakan dalam Taksonomi Solo, yaitu unistruktural, multistruktural, relasional, dan ringkasan (abstrak diperluas), Karena kelima standar yang termasuk dalam Taksonomi Solo, ada satu level yang tidak sesuai untuk

menganalisis pertanyaan yang diajukan oleh guru, yaitu pada level Prestruktural, yang berarti siswa tidak dapat dengan cepat menyelesaikan tugas yang diberikan saat menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, pada tingkat Prestruktural, ketika menjawab pertanyaan yang diajukan sebaiknya digunakan untuk keragaman kemampuan berpikir pemecahan masalah siswa. Model ini dinilai sangat menarik untuk diterapkan di sekolah, karena selain stratifikasi, taksonomi Solo ini juga menuntut siswa memiliki kemampuan untuk memiliki beberapa alternatif jawaban atau solusi agar dapat menghubungkan beberapa jawaban. Melalui analisis butir guru, memperoleh informasi kelayakan soal dan melakukan perbaikan.

Sekolah yang akan penulis jadikan tempat melakukan penelitian adalah SMA Negeri 12 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Di sekolah tersebut penulis mengamati kegiatan penilaian yang berlangsung pada matapelajaran Bahasa Indonesia. Proses evaluasi penilaian hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 12 Medan menggunakan soal ujian akhir semester agar dapat mengukur ketingkatan hasil belajar peserta didik. Ujian akhir semester ganjil merupakan suatu tes alat evaluasi. Soal ujian akhir semester yang disusun oleh guru matapelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Berdasarkan acuan pada Taksonomi SOLO, adapun soal yang disusun oleh guru matapelajaran Bahasa Indonesia belum pernah dianalisis soalnya, sehingga guru belum mengetahui apakah soal tersebut sudah mencakup kategori yang terdapat pada Taksonomi Solo.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari, Budiyo dan Dita Yuzianah tersedia untuk referensi penulis. Tentang "Deskripsi Soal Ujian Nasional Matematika SMA 2018/2019 Berdasarkan Klasifikasi Terpisah". Pertanyaan ini berisi empat tingkatan pertanyaan, yaitu struktur tunggal, struktur ganda, relasional dan abstraksi diperpanjang. Ada beberapa kata kerja pada level struktur tunggal (U), yang berbeda untuk

setiap item dalam pertanyaan. Pertanyaan yang dikategorikan pada level struktur tunggal artinya pertanyaan tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pertanyaan sudah berisi informasi yang jelas yang dapat digunakan secara langsung. Di antara 20 masalah yang dipelajari, 1% atau 5% dari item yang dipelajari termasuk dalam kategori level struktur tunggal. Pada level multi-struktur (M), tidak banyak perbedaan antara standar proyek dan level struktur tunggal. Dalam suatu masalah yang dapat dikatakan memiliki kategori struktur ganda terdapat dua buah informasi, namun informasi tersebut perlu dihubungkan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Jumlah soal yang termasuk dalam kategori multistruktur adalah 2% atau 10% dari total soal yang dipelajari. Pada level relasi (R), kriteria masalah yang dapat diklasifikasikan sebagai level relasi adalah masalah dengan ciri-ciri sebagai berikut: masalah mempunyai dua buah informasi yang tidak dapat segera digunakan, sehingga perlu dicari informasi baru. Dari informasi baru ini, akan digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Jumlah pertanyaan yang terkandung dalam kategori hubungan berjumlah 15 atau 75% dari total jumlah pertanyaan yang dipelajari. Akhirnya, tingkat abstraksi diperluas. Kriteria untuk memasuki tingkat abstraksi telah diperluas, yaitu untuk masalah dengan lebih dari dua masalah, informasi baru perlu diimplementasikan melalui asas atau asumsi umum yang abstrak untuk menghubungkan informasi yang ada dengan situasi yang baru dan lebih abstrak. Jumlah soal yang termasuk dalam kategori abstrak diperpanjang adalah 2% atau 10% dari jumlah soal yang dipelajari. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan penulis mengenai analisis butir soal ujian, penulis tertarik pada penelitian dengan judul sebagai judulnya. "Analisis Soal Buatan Guru Bahasa Indonesia Berdasarkan Taksonomi The Structure of The Observed Learning Outcome (SOLO) Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021." Pada Level Unistruktural, multistruktural, relasional, dan abstrak diperluas.

Analisis Butir Soal

Analisis butir soal adalah suatu informasi yang bersistematis sama seperti uji , (Arikunto, 2013:220). Masalah kualitas merupakan masalah yang dapat memberikan informasi nyata tentang kekebalan siswa terhadap materi penguasaan. Menurut Daryanto (2007: 179), tujuan analisis proyek adalah untuk mengidentifikasi masalah baik, buruk, dan mendapatkan pedoman untuk perbaikan. Metode untuk mengevaluasi ujian adalah: (a) Inspeksi lisan dari pertanyaan yang disusun; (2) Analisis masalah; (3) Periksa validitas dan (40 periksa reliabilitas).

Oleh karena itu, analisis butir soal merupakan rangkaian proses atau kegiatan yang digunakan untuk mengidentifikasi sekumpulan alat evaluasi untuk menentukan level alat evaluasi yang telah dikembangkan, guna memperoleh informasi tentang tindakan selanjutnya yang dilakukan terhadap alat evaluasi tersebut.

Langkah Analisis Butir Soal

Adapun langkah dalam melakukan analisis butir soal menurut (Nurgiyantoro, 216-217), sebagai berikut:

1. Mengurutkan skor pada lembar jawaban peserta didik dari skor yang tertinggi berturut-turut sampai yang terbawah.
2. Mengambil sebanyak 27,5% dari jumlah peserta didik dari skor yang tertinggi dan 27,5% dari skor yang terendah. Kelompok pertama disebut kelompok tinggi (kelompok peserta didik yang skor tinggi), sedang yang kedua disebut kelompok rendah, dan sisanya sebagai kelompok tengah. pembagian menjadi 3 kelompok tersebut terutama di sarankan jika jumlah peserta didik cukup besar sehingga kalau dilakukan seluruhnya akan memakan waktu yang lama.
3. Menganalisis jawaban benar atau salah per butir soal peserta didik. Analisis ini hanya dilakukan terhadap jawaban peserta didik kelompok tinggi dan kelompok, sedang kelompok tengah ditinggalkan. Berdasarkan analisis atau identifikasi ini

akan dapat dihitung indeks masing-masing butir soal.

Taksonomi SOLO (The Structure of The Observed Learning Outcome).

Taksonomi adalah suatu klasifikasi khusus berdasarkan data penelitian ilmiah, klasifikasi tersebut berkaitan dengan masalah klasifikasi sistematis tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, taksonomi memuat aturan dan prinsip klasifikasi objek. Selain itu, taksonomi juga diartikan sebagai cabang ilmu biologi yang meneliti tentang penamaan, detail, dan pengelompokan organisme berdasarkan persamaan dan perbedaannya. Pengertian taksonomi dalam penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang benar.

Salah satu klasifikasi khusus yang disebutkan dalam pembelajaran ini adalah klasifikasi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menunjukkan apa yang harus dicapai siswa melalui pembelajaran. Tujuan ini sangat penting dalam pembelajaran karena belajar merupakan perilaku yang bijaksana dan masuk akal. Tujuan pembelajaran ini dapat diklasifikasikan menurut metode klasifikasi, seperti metode klasifikasi Bloom, metode klasifikasi dua dimensi Bloom, metode klasifikasi SOLO (The structure of The Observed Learning Outcomes).

Taksonomi SOLO dikembangkan oleh Biggs dan Collis pada tahun 1982. Biggs dan Collis mengklasifikasikan Taksonomi SOLO berdasarkan lima tingkatan: pra-terstruktur, unistruktural, multi-terstruktur, relasional, dan abstrak diperluas. Klasifikasi ini didasarkan pada keragaman kemampuan berpikir pemecahan masalah siswa saat menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, Watson dalam Kuswan percaya bahwa taksonomi SOLO dapat digunakan sebagai alat yang sederhana dan mudah untuk menyusun dan menentukan tingkat kesulitan atau kompleksitas suatu masalah (Nurul: 2015).

Hamdani berpendapat bahwa perbedaan taksonomi SOLO dan taksonomi Bloom (biasanya digunakan sebagai acuan untuk merumuskan tujuan kurikulum dalam sistem

pendidikan Indonesia) bergantung pada perspektif tujuan pembelajaran. Saat mengklasifikasikan hasil belajar siswa berdasarkan pemikiran siswa, metode klasifikasi Bloom dapat digunakan, tetapi lebih khusus lagi, ketika berhadapan dengan membaca dan menjawab pertanyaan, “pemikiran siswa dilihat dari tanggapan siswa” harus dipertimbangkan. Klasifikasi, Adapun indikator respon peserta didik berdasarkan taksonomi SOLO yang digunakan dalam penelitian ini telah disesuaikan menurut indikator Chick dan telah divalidais oleh para ahli. Dapat dilihat Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Peserta Didik Berdasarkan Taksonomi SOLO

no	Level Kemampuan	Indikator
1	<i>Prestructural</i>	Peserta didik menggunakan data atau proses menyelesaikan soal yang tidak benar sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak tepat atau tidak relevan. Peserta didik hanya memiliki sedikit informasi yang bahkan tidak saling berhubungan, sehingga tidak membentuk sebuah kesatuan konsep sama sekali dan tidak mempunyai makna apapun.
2	<i>Unistructural</i>	Peserta didik hanya menggunakan sedikitnya satu informasi dan menggunakan satu konsep atau proses pemecahan. Peserta didik menggunakan proses berdasarkan data yang terpilih untuk penyelesaian masalah yang benar tetapi kesimpulan yang diperoleh tidak relevan.
3	<i>Multistructural</i>	Peserta didik menggunakan beberapa data atau informasi tetapi tidak ada hubungan diantara data tersebut sehingga tidak dapat menarik kesimpulan yang relevan.
4	<i>Relational</i>	Peserta didik menggunakan beberapa data. Informasi kemudian mengaplikasikan konsep proses lalu

		memberikan hasil sementara kemudian menghubungkan dengan data dan atau proses yang lain sehingga dapat menarik kesimpulan yang relevan.
5	<i>Extended Abstract</i>	Peserta didik menggunakan beberapa data atau informasi kemudian mengaplikasikan konsep atau proses lalu memberikan hasil sementara kemudian menghubungkan dengan data dan atau proses yang lain sehingga dapat menarik kesimpulan yang relevan dan dapat membuat generalisasi dari hasil yang diperoleh.

Tabel 2. Indikator Tingkat Kesulitan Soal Taksonomi SOLO dan Jumlah Skor untuk Tiap-tiap Kriteria Level Taksonomi SOLO Menurut Biggs dan Collis (2014: 15)

Taksonomi SOLO	Deskriptor
<i>Unistructural</i>	Terdapat dua buah informasi yang termuat dalam soal, namun untuk mendapatkan penyelesaian akhir hanya menggunakan satu informasi.
<i>Multistructural</i>	Terdapat dua atau lebih informasi dalam soal yang bisa langsung digunakan untuk mendapatkan jawaban akhir.
<i>Relational</i>	Semua informasi untuk mendapatkan jawaban akhir terdapat dalam soal tetapi tidak dapat langsung digunakan sehingga peserta didik harus menghubungkan informasi-informasi yang tersedia, menggunakan prinsip dan konsep untuk mendapat informasi baru.
<i>Extended Abstract</i>	Semua informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan tersedia di dalam soal tetapi belum bisa digunakan untuk mendapatkan jawaban akhir. Diperlukan prinsip umum yang abstrak atau data baru.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dianut oleh peneliti menjadi dasar untuk mencapai tujuan penelitian dan memaksimalkan fungsi. Tujuan yang dimaksud adalah mengamati dan mempelajari keadaan dengan teori-teori ilmiah melalui penerapan teknologi atau metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Dengan kata lain, data kuantitatif dalam bentuk digital merupakan hasil penghitungan persentase melalui suatu proses. Pada saat yang sama, data kualitatif dibagi ke dalam kategori tertentu dan dijelaskan dalam kalimat untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana perencanaan, pengumpul data, analisis, interpreter, dan reporter hasil penelitian. Hal ini karena peneliti telah menjadi segalanya dalam keseluruhan proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti juga digunakan sebagai alat penelitian.

C. HASIL PENELITIAN

Analisis Soal Buatan Guru Bahasa Indonesia berdasarkan Taksonomi *The Structure of The Observed Learning Outcome* (SOLO) kelas XI dapat dilihat dari hasil pengelompokan butir soal yang sesuai dengan taksonomi SOLO, yaitu:

Tabel 3. Butir Soal Kelas XI Berdasarkan Taksonomi The Structure Of The Observed Learning Outcome (SOLO)

No	Level Taksonomi SOLO	Nomor Soal Pilihan Berganda	Jumlah	%
1	Unistruktural	17, 21, 28	3	7,5
2	Multistruktural	5, 7, 8, 18, 19, 32, 35, 39	8	20
3	Relasional	6, 25, 29, 30, 31, 33, 37, 40	8	20
4	Abstrak diperluas	1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 20, 22, 23, 36, 38	16	40

1. Unistruktural

$$P_i = \frac{\sum n_i}{\sum soal} \times 100\%$$

$$= \frac{\sum 3}{\sum 40} \times 100\%$$

$$= 7,5\%$$

2. Multistruktural

$$P_i = \frac{\sum n_i}{\sum soal} \times 100\%$$

$$= \frac{\sum 8}{\sum 40} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

3. Relasional

$$P_i = \frac{\sum n_i}{\sum soal} \times 100\%$$

$$= \frac{\sum 8}{\sum 40} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

4. Abstrak Diperluas

$$P_i = \frac{\sum n_i}{\sum soal} \times 100\%$$

$$= \frac{\sum 16}{\sum 40} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

Berdasarkan data pengelompokan butir soal kelas XI pada atas, yang menggunakan Taksonomi SOLO bisa dilihat berdasarkan persentase dalam masing-masing level yaitu level Unistruktural menggunakan persentase 7,5%, level Multistruktural menggunakan persentase 20%, level Relasional menggunakan persentase 20%, dan level Abstrak Diperluas menggunakan persentase 40%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis masalah guru bahasa Indonesia berdasarkan klasifikasi SOLO kelas XI SMA Negeri 12 Medan Medan Tahun Pelajaran 2020/2021. Persentase keempat jenjang termasuk jenjang struktur tunggal 7,5 %, ada 3 proyek yang termasuk dalam kategori level ini, 20% dari

level multi-struktur, 8 proyek yang termasuk dalam kategori level ini, level hubungan 20%, dan 8 proyek yang termasuk dalam kategori level ini. Pada kategori level ini, level abstraksi diperluas sebesar 40%, dan kategori level ini berisi 16 item. Sebanyak 87,5%. Artinya setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru bahasa Indonesia mencakup empat tingkatan yang termasuk dalam taksonomi SOLO.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah, Sabarti. 1998. *Evaluasi Dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Krapp, Peter dan Megan Watkins. 2005. *Genre, Teks, Grammar; Technologies for Teaching and Assessing Writing*, Sydney: University of New South Wales Press
- Nurdiyanto, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta Momo Morteza, 2009, "Teori Belajar Kognitif", (<http://hasanahworld.wordpress.com>), diakses tanggal 5 November 2012.
- Purwanto, M. Ngadim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wau, Yasaratodo. 2018. *Profesi Kependidikan*. Medan: UNIMED PRESS
- Asep Saeful Hamdani, M.Pd, "Penggabungan Taksonomi Bloom dan taksonomi SOLO Sebagai Model Baru Tujuan Pendidikan", *Kumpulan Makalah Seminar Pendidikan Nasional*, (Surabaya : Fak.Tarbiyah IAIN, 2008), h.3
- Drs. Asep Saeful Hamdani, M.Pd. 2012. "Taksonomi Bloom dan SOLO untuk Menentukan Kualitas Respon Siswa terhadap Masalah Matematika". (<http://penerbitcahaya.wordpress.com>) diakses tanggal 5 November 2012.
- Dwi Lestari, Budiyono dan Dita Yuzianah, "Deskripsi Soal Ujian Nasional Matematika Sma Tahun Pelajaran 2018/2019 Berdasarkan Taksonomi Solo", (*Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 2020. On-Line, tersedia di:
- Fitriani Nur Fadhilah, *Analisis Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Taksonomi Bloom*, Skripsi Sarjana Pendidikan (Surabaya: Perpus IAIN Sunan Ampel, 2011)
- Itriyatut Diana Kamilia, Titik Sugiarti, Dinawati Trapsilasiwi, Susanto dan Hobri *Analisis Level Berpikir Siswa Berdasarkan Taksonomi SOLO Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV di Tinjau dari Tipe Kepribadian Florence Littauer*. 2018